

Pendekatan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Mengajarkan Materi Rangkaian Listrik Sederhana

Indah Wahyuni

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl.majapahit 666B Sidoarjo, Tlp. 031-8945444; Fax. 031-8949333

e-mail: wahyunii139@gmail.com

Ringkasan

Setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru, dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setiap guru mempunyai cara sendiri dalam menyampaikan pelajaran yang akan diajarkan dan setiap materi yang diajarkan mempunyai kesulitan sendiri dalam penyampaiannya.

Untuk itu pada materi rangkaian listrik sederhana akan lebih tepat jika guru menggunakan metode demonstrasi dengan cara praktikum, lebih mudah dipahami dan dimengerti peserta didik. Karena dengan praktikum, peserta didik diharapkan dapat membuat sendiri rangkaian listrik sederhana dan melihat secara langsung apa saja yang terjadi pada saat pembahasan materi tersebut.

Kata kunci : metode pembelajaran, metode demonstrasi

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

² Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

³ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

⁴ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

⁵ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

⁶ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁷ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

1. Latar Belakang

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Menurut Mahmud Yunus “metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Dengan

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

demikian dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang direncanakan.¹⁶

Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Secara umum metode berarti cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan pelajaran.

Metode yang diajarkan guru harus mudah dipahami peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran yang disampaikan. Jika seorang guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan diterima peserta didik dengan mudah, maka dapat dikatakan metode yang disampaikan oleh guru sudah tepat. Kurangnya atau minimnya media pembelajaran yang ada di sekolah merupakan salah satu faktor yang harus disikapi guru. Guru dituntut agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar¹⁷. Ada dua unsur pokok dalam kegiatan pembelajaran, yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan siswa. Dalam proses pembelajaran guru melakukan perbuatan yang membawa peserta didik kearah tujuan, dan peserta didik melakukan serangkaian kegiatan itu dengan cara belajar yang terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain guru yang mengarahkan peserta didik dan peserta didik yang melakukan dengan terarah.

Berdasarkan hasil observasi di sebuah sekolah MI di daerah Kauman Sidoarjo hanya menggunakan buku paket dan LKS (lembar kegiatan siswa) sebagai media pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu sebaiknya pada pembelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana menggunakan metode demonstrasi.

Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas penulis akan menguraikan tentang “Pendekatan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Mengajarkan Materi Rangkaian Listrik Sederhana”. Dengan tujuan agar siswa lebih memahami dan meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.

¹⁶ Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 87

¹⁷ Hanun Asrorah, Ali mustofa. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya, Kopertais IV Press, 9

2. Penegasan Istilah

Menurut Abdurrahman Ginting “metode pembelajaran ialah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai tehnik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”.¹⁸

Sedangkan menurut Nana Sudjana “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.¹⁹

Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti apa yang di sampaikan oleh guru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran rangkaian listrik sederhana?
- b. Bagaimana pencapaian siswa setelah menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran rangkaian listrik sederhana?

4. Tujuan Penulisan

- a. Menjelaskan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran rangkaian listrik sederhana
- b. Menjelaskan pencapaian siswa setelah menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran rangkaian listrik sederhana

B. PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode menurut Winarno Surakhmad adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.²⁰ Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki gaya yang sesuai dengan karakter peserta didik dan bersifat fleksibel.
- b. Mengantarkan peserta didik berpikir praktis dan dapat menyatukan teori yang bersifat fungsional.

¹⁸ Abdurrahman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 42

¹⁹ Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 76

²⁰ Winarno Surakhmad. (1986). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

- c. Mengembangkan materi.
- d. Memberikan kebebasan berpendapat pada peserta didik.
- e. guru ditempatkan pada posisi terhormat dalam proses pembelajaran. ²¹

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, karena metode memiliki karakteristik sendiri-sendiri.
- b. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- c. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
- d. Setiap peserta didik memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- e. Setiap peserta didik memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- h. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. ²²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi hasil pembelajaran pada peserta didik. Untuk itu penulis menyarankan untuk menggunakan metode demonstroi pada pembelajaran listrik sederhana.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh murid tentang cara melakukan sesuatu. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menerapkan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu :
 - 1). Merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

²¹ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama, 56

²² Abdurrahman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 82

- 2). Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis besar langkah-langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk melakukan demonstrasi.
 - 3). Melakukan uji coba demonstrasi dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan. Uji coba ini dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam demonstrasi.
- b. Tahap pembukaan, dalam tahap pembukaan metode demonstrasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :
- 1). Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua murid dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - 2). Mengemukakan tujuan yang hendak dicapai oleh murid.
 - 3). Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh murid.
- c. Langkah pelaksanaan demonstrasi
- 1). Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang bisa merangsang murid untuk berfikir.
 - 2). Menciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
 - 3). Meyakinkan murid untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi murid.
 - 4). Memberikan kesempatan murid secara aktif untuk berfikir lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.
- d. Langkah penutup

hendaknya guru memberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan demonstrasi yang telah dilakukan. Hal ini perlu dilakukan, untuk mengetahui apakah demonstrasi yang dilakukan oleh guru dapat dipahami oleh murid atau tidak. Selain guru memberikan tugas, guru bisa melakukan evaluasi kepada murid untuk memperagakan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.²³

Demonstrasi melibatkan pendekatan visual untuk menguji proses, informasi, ide-ide. Peserta didik dapat mengobservasi sesuatu yang nyata dan bagaimana cara bekerjanya. Dalam banyak kasus, guru mendemonstrasikan kegiatan tertentu atau kegiatan awal yang meminta pebelajar melakukannya secara individual. Bagi

²³ Anonim, <http://digilib.uinsby.ac.id/8516/3/Bab.%20II.pdf>, juli 18, 47-49

kebanyakan peserta didik, demonstrasi ini dianggap sebagai contoh suatu kegiatan. Demonstrasi dapat digunakan untuk menampilkan ilustrasi atau prosedur yang efisien, mendorong minat pebelajar dalam suatu topik tertentu, menyiapkan contoh untuk mengajar keterampilan-keterampilan khusus, dan menyiapkan perubahan-perubahan langkah. Untuk mencapai demonstrasi yang efektif, guru harus merencanakan demonstrasi dengan cermat, mempraktikkan demonstrasi, mengembangkan suatu panduan untuk membimbing demonstrasi, meyakinkan bahwa setiap orang dapat melihat demonstrasi itu, menjelaskan demonstrasi untuk memusatkan perhatian, memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan merencanakan tindak lanjut demonstrasi.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan guru secara visual yang di paparkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat melihat secara langsung dan lebih memahami kegiatan yang telah dilakukan, dan diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan metode demonstrasi

- 1). Proses belajar mengajar dilakukan secara langsung dengan mempraktekan materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik lebih memperhatikan materi yang diajarkan.
- 2). Proses pembelajaran lebih menyenangkan, karena peserta didik terlibat secara langsung.
- 3). Peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran dan dapat mempraktekkannya sendiri.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1). Guru akan gagal bila tidak ada persiapan yang matang untuk mendemonstrasikan materi yang akan diajarkan
- 2). Diperlukan bahan atau peralatan dan tempat yang memadai. Dengan metode ini memerlukan biaya tambahan.
- 3). Untuk keberhasilan didalam penerapan metode ini, guru dituntut mempunyai ketrampilan khusus agar bisa memperagakan pelajaran yang akan diajarkan.²⁵

²⁴ Anitah, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi*. PKOP4301/MODUL 1, 1.19

²⁵ Anonim, <http://digilib.uinsby.ac.id/8516/3/Bab.%20II.pdf>, juli 18, 49-50

3. Hasil Pencapaian Siswa Setelah Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Rangkaian Listrik Sederhana

a. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Rangkaian Listrik Sederhana

Pada pembelajaran IPA khususnya materi rangkaian listrik sederhana untuk kelas VI di salah satu MI di Sidoarjo telah menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi yaitu guru mempraktekan kepada peserta didik secara langsung, sehingga peserta didik dapat mengetahui komponen apa saja yang ada pada rangkaian listrik sederhana serta mengamati peristiwa apa yang terjadi jika listrik dipasang seri maupun paralel. Dengan adanya metode demonstrasi diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang telah di dapat disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPA khususnya materi rangkaian listrik sederhana untuk kelas VI di salah satu MI di Sidoarjo peserta didik membuat kelompok belajar. Media yang digunakan berupa buku paket dan lembar kegiatan siswa. Dengan adanya kelompok belajar peserta didik mendapatkan bagian mempersiapkan komponen apa saja yang akan di gunakan dalam praktek rangkaian listrik sederhana. Peran guru dalam pembelajaran metode ini sudah tercapai karena guru sebagai fasilitator tidak hanya menjelaskan tetapi juga mencontohkan langsung kepada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan guru.

b. Pencapaian Siswa Setelah Menerapkan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Rangkaian Listrik Sederhana

Dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas VI khususnya rangkaian listrik sederhana peserta didik telah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman yang sekelompok dengannya. Setelah menggunakan metode demonstrasi ini peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, ada sedikit kekurangan yaitu tidak adanya ruang khusus untuk praktikum sehingga peserta didik melakukan kegiatan praktikum didalam kelas.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas metode yang paling tepat untuk pembelajaran listrik sederhana adalah metode demonstrasi, karena dengan metode ini peserta didik lebih mudah memahami materi yang

disampaikan oleh guru. Dengan metode ini peserta didik diharapkan mampu menjelaskan objek yang diamati. Dengan kelebihan yang dimiliki metode ini peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

- b. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di salah satu MI di Sidoarjo metode demonstrasi untuk pembelajaran rangkaian listrik sederhana sudah berjalan sesuai yang diharapkan, hanya fasilitas ruangan saja yang kurang memadai.

2. Saran

Sebagai saran sebaiknya setiap Sekolah Dasar/MI mempunyai ruang praktikum dan menyediakan alat-alat peraga yang memadai untuk memperlancar dan mempermudah kegiatan belajar mengajar.

References

- Abdurrahman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora. 42-82
- Anitah, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi*. PKOP4301/MODUL 1, 1.19
- Anonim, <http://digilib.uinsby.ac.id/8516/3/Bab.%20II.pdf>, juli 18. 47-50
- Armai Arief. (2002) *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers. 87
- Hanun Asrorah, M.Ag. Ali mustofa. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya, Kopertais IV Press. 9
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nana Sudjana. (2005) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 76
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama. 56

Winarno Surakhmad. (1986). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.